

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit bahwa pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Kesehatan, 2009). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2019). Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan rekam medis memiliki ruang lingkup yang dimulai dari penerimaan pasien, distribusi, perakitan (*assembling*), pengkodean diagnosa dan tindakan, pengindeksan, penyimpanan, dan pelaporan (Liya dkk., 2020).

Dalam pelayanan rekam medis mengacu pada standar mutu rumah sakit. Proses peningkatan mutu dan jangkauan pelayanan rumah sakit serta pengaturan hak dan kewajiban masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan perlu pembahasan lebih lanjut dan terperinci karena belum cukup memadai untuk dijadikan landasan hukum dalam penyelenggaraan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Program kesehatan di negara maju dan berkembang berada di bawah tekanan untuk meningkatkan pemberian layanan kesehatan kepada populasi yang terus bertambah dengan sumber daya yang terbatas atau menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan dalam memberi informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan, (Dian & Ratna 2013).

Peran petugas kesehatan khususnya perekam medis dalam hal mendukung pekerjaan pelayanan kesehatan di suatu fasyankes untuk itu perlu

adanya penyesuaian petugas rekam medis dengan deskripsi kerja, apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai atau sedikit sedangkan beban kerja meningkat hal ini akan mengakibatkan profuktivitas kerja semakin rendah dan mempengaruhi mutu pelayanan. Sebaliknya apabila kelebihan tenaga kerja dibandingkan dengan beban kerjanya maka akan banyak waktu luang atau waktu terbuang sia-sia sehingga pekerjaan menjadi tidak efektif (Khodriani dan Mahawati, 2013). Kualifikasi Pendidikan perekam medis ialah ketentuan minimal terkait latar belakang pendidikan yang wajib dimiliki oleh petugas rekam medis untuk bisa menjalankan tugas sesuai dengan uraian tugasnya pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pernyataan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis. Tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan standar berpengaruh terhadap sedikitnya pemahaman dan kemampuan petugas terkait keamanan serta kerahasiaan dokumen rekam medis (Permenkes, 2013).

Uraian pekerjaan tidak berurusan dengan masalah orang atau karyawan di perusahaan, tetapi masalah tentang ruang lingkup aktivitas, tugas pokok dan fungsi, kedudukan, wewenang, tanggung jawab, standar penilaian serta hasil.(Jirwanto & Sjukun, 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 312 standar Kompetensi kerja Bidang Rekam Medis serta informasi Kesehatan, uraian capaian yang memuat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku kerjainimal yang wajib dimiliki Perekam Medis serta informasi Kesehatan untuk melakukan pekerjaan, tugas atau menduduki jabatan spesifik berlaku secara nasional.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan di RSD (Rumah Sakit Daerah) Mangusada Badung dengan beberapa pekerja antara lain adalah tenaga medis dokter, perawat, laboratorium, farmasi, radiologi, serta perekam medis. Uraian tugas dan tanggung jawab tertera di Surat Keputusan Direktur RSD Mangusada Badung No 61 Tahun 2023 instalasi rekam medis terdiri dari kepala instalasi rekam medis, sekretaris, kepala unit admission dan pendaftaran, kepala unit pelaporan, staf pelaksana unit

admission dan pendaftaran dan staf pelaksana unit administrasi dan pelaporan. Petugas yang ada di Unit Rekam Medis RSD Mangusada Badung sejumlah 37 orang yang melayani pasien dengan jumlah rata-rata 400 sampai 500 pasien setiap harinya. Adapun sebaran petugas di Unit Rekam Medis RSD Mangusada 2023 dapat dilihat pada table 1.1, sedangkan untuk jumlah pasien terdaftar pada bulan September dan Oktober 2023 dapat dilihat pada table 1.2.

Tabel1. 1 Data jumlah pasien pada bulan September dan Oktober 2023

Tahun 2023		
No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Instalasi Rekam Medis	1
2.	Sekretaris	1
3.	Kepala Unit Pendaftaran dan Admission	1
4.	Staf Pelaksana Unit Admission dan Pendaftaran	28
5.	Kepala Unit Pelaporan	1
6.	Staf Pelaksana Unit Pelaporan	5
Total		37

Tabel1. 2 Data jumlah pasien pada bulan September dan Oktober 2023

Tahun 2023		
No	Bulan	Jumlah
1.	September	10929
2.	Oktober	11075

Berdasarkan perhitungan ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) yang dilakukan peneliti menunjukkan perbandingan yang tidak sebanding antara jumlah petugas dengan *job description* (job desc) yang ada sebagai kompetensi perekam medis maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Kesesuaian Deskripsi Kerja Petugas Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung”. Dengan alasan masih banyaknya petugas rekam medis yang

mengerjakan tugas rangkap sehingga terkadang pekerjaan tidak optimal dan sering kali petugas mengeluhkan kewalahan terhadap job desk yang melebihi beban kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas rekam medis yang menyebutkan:

“Ya ini kan pengaruh dari kebijakan BPJS juga baru baru ini jadi banyak pasien yang harus sidik jari jadi tugasnya kewalahan”

Informan 1

Semakin banyak pasien, semakin banyak juga yang dibutuhkan tenaga kerja, dan unit rekam medis bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam melakukan perhitungan kebutuhan tenaga perlu adanya pertimbangan dari pihak manajemen untuk menetapkan kebutuhan tenaga kerja agar sesuai beban kerja yang perlukan sehingga meningkatkan produktivitas kerja serta menurunkan risiko kelelahan petugas (Imanti & Setyowati, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk menganalisis kesesuaian deskripsi kerja petugas unit rekam medis di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung.

b. Tujuan Khusus

1. Analisis Kualifikasi Pendidikan Petugas Rekam Medis di RSD Mangusada Badung
2. Analisis Job Description/ Uraian Tugas Petugas Rekam Medis di RSD Mangusada Badung
3. Analisis Pelaksanaan Job Description/ Uraian Tugas Petugas Rekam Medis di RSD Mangusada Badung

1.2.2 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan di Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember
 2. Menambah wawasan dan dapat membandingkan antara teori yang diberikan dengan keadaan sebenarnya di lapangan
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
1. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi penelitian selanjutnya di Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan
- c. Bagi Rumah Sakit
1. Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat;

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang 3 dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung yang berada di Jl. Raya Kapal Mangupura, Mengwi, Kapal, Kabupaten Badung, Bali 80351.

1.3.2 Waktu

Kegiatan praktek kerja lapang 3 dilaksanakan selama 12 minggu terhitung mulai tanggal 25 September – 16 Desember 2023. Kegiatan harian praktek kerja lapang 3 dimulai dari hari Senin – Kamis mulai pukul 07.30 – 14.00 WITA, Jumat mulai pukul 07.30 – 13.30 WITA, dan Sabtu mulai pukul 07.00 – 12.30 WITA.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktik kerja lapang ini dibimbing oleh Dosen Pembimbing, Clinical Instructure (CI), dan petugas rekam medis lainnya di RSD Mangusada Badung. Dosen pembimbing memberikan arahan, saran, penjelasan terkait tata cara pelaksanaan PKL serta membimbing dalam pelaksanaan PKL maupun penyusunan laporan. CI membantu memberikan arahan serta informasi yang bersangkutan dengan capaian kompetensi mahasiswa. Petugas rekam medis lainnya berperan sebagai fasilitator yang membantu dan memastikan mahasiswa

PKL dapat melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang berlaku di rumah sakit.

Pelaksanaan praktek kerja lapang di Rumah Sakit Mangusada Badung dilakukan dengan melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktek kerja secara langsung pada masing-masing unit kerja rekam medis.

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Creswell (dalam Djam'satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) yang menyatakan suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

1.4.2 Unit Analisis

Objek dalam penelitian ini yaitu Objek penelitian ini yaitu dokumen kualifikasi pendidikan dan job description petugas rekam medis yang termuat dalam pedoman organisasi dan tugas di rumah sakit di RSD Mangusada Badung dengan subjek penelitian yang berjumlah 6 orang terdiri dari Kepala Instalasi Rekam Medis, sekretaris, kepala unit admission dan pendaftaran, kepala unit pelaporan, dan staf pelaksana.

Tabel 1.4. 1 Subjek penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah Informan
1.	Kepala Instalasi Rekam Medis	1
2.	Sekretaris	1
3.	Kepala Unit Admission dan Pendaftaran	1
4.	Kepala Unit Pelaporan	1
5.	Staf Pelaksana Unit Admission dan Pendaftaran	1
6.	Staf Pelaksana Pelaporan	1

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Langsung dilakukan dengan cara mengamati dan berpartisipasi dalam sistem penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Mangusada Badung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Petugas Rekam Medis dan Kepala Instalasi Rekam Medis terkait pelaksanaan dan pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Mangusada Badung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam PKL 3 ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi mahasiswa, menunjang kebenaran dan keterangan yang dipaparkan pada laporan dan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa selama proses PKL 3 di RSD Mangusada Badung